

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bekasi pada bulan Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel 3.1 di bawah ini

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Persetujuan dan Dosen Pembimbing																												
3	Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian																												
4	Penyusunan Proposal																												
5	Seminar Proposal																												
6	Perbaikan Hasil Seminar Proposal																												
7	Penlitian dan Penulisan Bab 4 & 5																												
8	Penyerahan Working in Progres 2																												
9	Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif																												
10	Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif (Ulang)																												
11	Perbaikan Skripsi																												
12	Persetujuan dan Pengesahan Skripsi																												

Sumber: Rencana Hasil Penelitian (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif-korelasional dan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini asosiatif digunakan untuk mengedintifikasi sejauh mana variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

Dan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Banyak ahli yang menjelaskan tentang populasi. Salah satunya Sugiyono (2019:80) mengataka :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para guru MTs Negeri 1 Bekasi. Jumlah guru berdasarkan informasi dari pihak MTs Negeri 1 Bekasi yang saat ini adalah 51 orang guru, oleh sebab itu dalam penelitian ini kami menggunakan angka 51 sebagai populasi penelitian.

3.3.2. Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli mendefinisikan pengertian tentang sampel, sugiyono (2019:81) mengatakan bahwa:

“sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul – betul representative (mewakili)”

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang di teliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik pengambilan sampel berupa sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2019:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generealisasi dengan kesalahan kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian karena populasi dalam peneliti ini sebanyak 51 responden, maka semua populasi dijadikan sampel.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Sugiyono (2019:194) menyatakan bahwa:

“Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.”

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembar kuesioner.

b. Interview (Wawancara)

Selain menggunakan kuesioner, penulis juga menggunakan teknik interview (wawancara). Hal ini penulis lakukan dalam rangka melakukan studi pendahuluan misalnya untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, mengetahui hal lain dari responden secara lebih mendalam dan lain sebagainya. Adapun bentuk interview yang penulis lakukan adalah interview terbuka, artinya penulis tidak membatasi jawaban yang harus dikemukakan oleh responden.

c. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah observasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati berbagai obyek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Teknik ini penulis gunakan saat penulis hendak mengetahui tentang perilaku responden, proses kerja, gejala yang muncul atas perilaku responden dan lain sebagainya.

3.5. Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang bisa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y, dalam penelitian ini digunakan variabel bebas motivasi, budaya organisasi yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Motivasi (X_1)

Menurut Hasibuan dalam Intan (2019). Motivasi menjadi pendorong seseorang melaksanakan suatu kegiatan guna mendapatkan hasil yang terbaik, pegawai yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan mempunyai prestasi kerja yang baik dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

a. Kebutuhan Kebutuhan fisiologis

Yaitu seperti pemberian gaji, bonus, biaya transportasi, tunjangan makan, perumahan dan sebagainya. Seseorang termotivasi bekerja demi mendapatkan upah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya sehari-hari maka kebutuhan fisik ini menjadi kebutuhan yang harus pertama kali terpenuhi agar memotivasi seseorang untuk bekerja.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosional. Dalam dunia kerja, tempat kerja yang aman dan nyaman akan membuat seseorang merasa nyaman dalam bekerja. Selain itu, adanya jenjang karir yang berguna bagi masa depan seseorang akan membuat seseorang untuk termotivasi mempertahankan pekerjaannya.

c. Kebutuhan sosial

Merupakan kebutuhan akan keinginan untuk diterima keberadaannya dalam suatu lingkungan, kebutuhan ini meliputi kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi, dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Tempat kerja yang tidak memberikan ruang bagi pekerjanya untuk saling berinteraksi akan membuat seorang pekerja merasa bosan dan merasa diasingkan, oleh karena itu adanya interaksi sosial antar pekerja dalam suatu organisasi dapat memotivasi seseorang untuk bekerja.

d. Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan individu untuk diakui keberadaannya oleh pihak lain, kebutuhan ini meliputi kebutuhan dan keinginan untuk dihormati, dihargai dan atas prestasi seseorang, pengakuan atas faktor kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang. Mendapatkan penghargaan adalah capaian yang membanggakan, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk berupaya melakukan suatu pekerjaan dengan baik agar mendapatkan penghargaan.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Yaitu kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi

2. Budaya organisasi (X₂)

Menurut Hari (2019:4), budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia dalam pelaksanaan komitmen dan perilaku dalam organisasi, dengan indikatornya:

- a. Inovasi dan pengambilan resiko yaitu sejauh mana tingkat organisasi / instansi mendorong para pegawai lebih bersikap inovatif dan berani mengambil resiko.
- b. Perhatian terhadap hal detail yaitu memperlihatkan ketepatan, ketelitian, dan perhatian pada hal detail agar dapat menciptakan dan mempertahankan kualitas pegawai pada fokus dan ketelitian yang dilakukan.
- c. Orientasi hasil yaitu pemimpin lebih fokus pada perolehan atau hasil dari pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya.
- d. Orientasi terhadap individu yaitu sejauh mana pengambilan keputusan kerja pegawai dari hasil kerja pegawai didalam organisasi / instansi .

- e. Orientasi tim yaitu sejauh mana kegiatan kerja organisasi diimplementasikan dalam tim, bukan pada individu demi mendapatkan hasil kinerja yang baik pada organisasi, pegawai mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dalam menyelesaikan konflik untuk kepentingan tim.
- f. Agresivitas yaitu sejauh mana orang-orang itu agresif dan kompetitif, bukannya santai- santai.
- g. Stabilitas yaitu tingkat aktivitas organisasi menekankan pemeliharaan status quo dari pada pertumbuhan

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dapat diperoleh oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian ini menggunakan kinerja guru. Menurut Supardi (2016:54) kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meingkatkan prestasi belajar peserta didik.

Adapun menurut Abas dalam Tri (2019) indikator pernyataanya meliputi:

- a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran
Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari metode atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
Merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.
- c. Evaluasi / penilaian pembelajaran
Adalah kegiatan atau cara yang digunakan untuk menentukan apakah tujuan dan proses pembelajaran telah tercapai pembelajaran yang telah dilakukan. Pada titik ini, diperlukan memiliki kemampuan untuk menentukan pendekatan dan metode evaluasi, menyiapkan alat evaluasi, dan mengolah serta menggunakan hasil evaluasi.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dapat dilihat pada rangkuman Tabel 3.2. dibawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Motivasi (X1)	Motivasi adalah pendorong seseorang melaksanakan suatu kegiatan guna mendapatkan hasil yang terbaik, pegawai yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan mempunyai prestasi kerja yang baik Hasibuan dalam Intan (2019)	1. Kebutuhan fisiologis. 2. Kebutuhan rasa aman. 3. Kebutuhan sosial. 4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri.	Skala Likert
Budaya organisasi (X2)	Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia dalam pelaksanaan komitmen dan perilaku dalam organisasi (Hari 2019:4)	1. Inovasi dan pengambilan resiko 2. Perhatian terhadap hal detail 3. Orientasi hasil 4. Orientasi terhadap individu 5. Orientasi tim 6. Agresivitas 7. Stabilitas	Skala Likert
Kinerja (Y)	Kinerja guru adalah kemampuanseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meingkatkan prestasi belajar peserta didik. Supardi dalam Muhammad (2023)	1. Perencanaan guru dalam peroses pembelajaran. 2. Pelaksanaan kegiatan. 3.Evaluasi/penilaian pembelajaran.	Skala Likert

Sumber: Peneliti 2023

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhirnya kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrument dibuat menjadi 5 (lima) gradasi sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel 3.3 dibawah ini

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERNAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 - 1,80	Sangat tidak setuju
1,81 - 2,60	Tidak setuju
2,61 - 3,40	Ragu-ragu
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat setuju

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data Diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

F = Frekuensi jawaban

X = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis ramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (Xn) dengan satu variabel terikat (Unaradjan, 2019:225). Guna menguji beberapa pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat apat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja guru)

A = Intersep (titik potong sumbu Y)

$b_1 \dots b_3$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3

X_1 = Motivasi

X_2 = Budaya organisasi

e = Standar error

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Metode yang data digunakan adalah metode *enter, stepwise, backward, serta forward*. Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode *enter*.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut, perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

1.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang di peroleh, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini menurut Sugiyono, (2019:363) menyatakan bahwa:

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara dua yang terjadi kepada objek penelitian dengan data yang teapt dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”.

Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga kolerasi antara bagian– bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus pearson product moment, adalah:

$$R_{hitung} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

Rhitung = Koefisien korelasi

$\sum X1$ = Jumlah skor item

$\sum Y1$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2019:164)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statiscal Program for social science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Correctedd Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika Rhitung>0,3

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji realibilitas. Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butur pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau jandal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunkan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan tehnik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keadilan atau alpha sebesar 0,06 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Variasi total

K = Jumlah item

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2019:186)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical for social science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (x) dan data variabel terikat (y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical program for social science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikarenakan ada homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun di kiri angka nol sumbu X.

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). dalam penelitian akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat *Coefficient* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 5

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji serempak), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (Uji parsial).

1. Uji serempak / simultant (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultant) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat di gunakan rumus

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (independent)

n = Jumlah sampel

Sumber:Unaradjan (2019:2017)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis , sebagai berikut.

H_0 : $\beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a : $\beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F,variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya varian model regresi berhasil menerangkan bahwa motivasi dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independent yang teliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom adjusted R square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel motivasi dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel motivasi dan budaya organisasi secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.